

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah pada semua jenjang pendidikan, dari jenjang yang paling rendah sampai kejenjang yang paling tinggi. Dalam pembelajaran matematika memiliki tujuan tentang kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, kemampuan tersebut dikenal dengan kemampuan matematis. Dalam standar *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) 2000, kemampuan matematis adalah kemampuan untuk menghadapi permasalahan, baik dalam matematika maupun kehidupan nyata. Menurut Dinata (2017) pembelajaran matematika yang hanya berorientasi pada meyampaikan materi secara langsung hanya meningkatkan kemampuan mengingat saja, tetapi akan kurang meningkatkan kemampuan menalar. Untuk itu diperlukan kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan Berpikir kreatif dapat digunakan siswa untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran matematika disekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir yang tujuannya untuk menemukan ide-ide baru yang berbeda dan tidak universal sehingga mendapat hasil yang akurat. Johnson (2014) mengatakan bahwa berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan

memerhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru. Munandar (2012) berpendapat bahwa berpikir kreatif adalah memberikan bermacam-macam kemungkinan jawaban-jawaban berdasarkan informasi yang diberikan dengan penekanan pada keragaman jumlah dan kesesuaian. Siswono (2006) mengatakan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika kita mendatangkan atau memunculkan ide baru. Pada umumnya kemampuan berpikir kreatif ini dipicu oleh datangnya permasalahan yang membuat siswa atau seseorang merasa tertantang untuk memecahkan permasalahan tersebut. Pentingnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa diperlukan untuk mengembangkan atau memecahkan suatu permasalahan baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran disekolah. Kemampuan berpikir kreatif dalam kehidupan sehari-hari sangat penting karena memungkinkan seseorang untuk menemukan solusi yang inovatif dan efektif dalam menghadapi masalah atau tantangan yang sedang dihadapi. Menurut (Anwar, Anes, Khizar, Naseer & Muhammas, 2012) pentingnya berfikir kreatif yaitu sebagai ide-ide yang dapat diterapkan kepada masalah dunia. Contohnya yaitu dapat mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari, misalnya seseorang sering kali dihadapkan pada permasalahan yang harus diatasi.

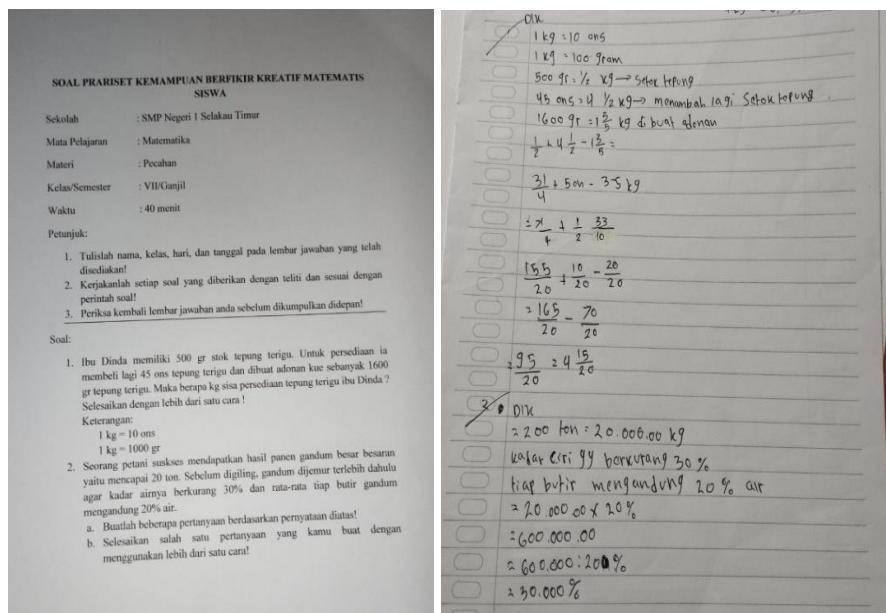
Kemampuan berpikir kreatif juga sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemikiran lebih kritis dan inovatif. Kemampuan berpikir kreatif juga dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik, contohnya siswa

yang mampu berpikir kreatif dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan mereka sendiri sehingga dapat memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat materi tersebut. Kemampuan berpikir kreatif juga dapat membantu seseorang untuk menemukan solusi yang tidak biasa dan efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Dengan adanya siswa yang kreatif secara matematis juga tentunya akan sangat memudahkan siswa dalam hal lainnya. Termasuk kreatif dalam mata pelajaran. Dengan berpikir kreatif berarti siswa sudah menunjukkan cara untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Berpikir kreatif berperan penting dalam proses pembelajaran siswa karena kemampuan berpikir kreatif membuat siswa dapat menciptakan segudang ide atau penemuan-penemuan baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran.

Namun pada kenyataannya kemampuan berpikir kreatif siswa masih tergolong rendah hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahmadewi Munthe (2021) kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dari 34 siswa didapat kriteria sangat tinggi sebanyak 2 siswa dengan presentase 5,88%. Kriteria tinggi sebanyak 3 siswa dengan presentase 8,82%. Kriteria sedang sebanyak 14 siswa dengan presentase 41,18%. Kriteria rendah sebanyak 10 siswa dengan persentase 29,41%. Kriteria sangat rendah sebanyak 5 siswa dengan presentase 14,71%. Dalam penelitian ini juga dapat dilihat bahwa rendahnya kemampuan berpikir kreatif ini disebabkan karena siswa kurang mampu dalam berpikir kreatif mengenai memecahkan masalah, ketidak mampuan siswa untuk memberikan ide baru dan ketidak mampuan

memecahkan masalah dari sudut lain dan tidak mampu mengidentifikasi masalah secara detail.

Hal ini diperkuat dari hasil prariset yang dilakukan penulis di kelas VII A SMPN 1 Selakau Timur. Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan pada hari rabu, 8 maret 2023 kepada siswa dengan memberikan beberapa soal kemampuan berpikir kreatif matematis yang disajikan pada gambar 1.1 sebagai berikut



Gambar 1.1

Hasil Pra Riset

Dari gambar 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa masih rendah. Pada soal nomor satu indikator kelancaran (*fluency*) siswa diharapkan mampu menghitung sisa persediaan tepung terigu dengan memberikan banyak kemungkinan jawaban. Namun pada kenyatannya tidak ada satupun siswa yang bisa menjawab soal tersebut dengan memberikan banyak kemungkinan jawaban, rata-rata siswa menjawab dengan

menggunakan satu cara penggerjaan saja dan hanya 4 orang dari 26 siswa yang bisa menjawab dengan benar. Pada soal no dua indikator keluwesan (*flexibility*) siswa diharapkan mampu membuat beberapa pertanyaan dari pernyataan yang disediakan dan menyelesaikan pertanyaan tersebut. Namun pada kenyataannya tidak ada satupun siswa dapat menyelesaikan soal dengan lebih dari satu cara penggerjaan, siswa juga belum dapat menyelesaikan soal dengan benar dan siswa juga belum bisa membuat pertanyaan dengan tepat dari pernyataan yang sudah disediakan oleh peneliti.

Selain melakukan prariset, penulis juga melakukan observasi didalam kelas pada waktu proses pembelajaran matematika berlangsung untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran matematika dan untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan berfikir kreatif di SMPN 1 Selakau Timur. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh bahwa penyebab dari kurangnya kemampuan berfikir kreatif siswa dikarenakan siswa kurang aktif pada proses pembelajaran. Kurangnya keaktifan siswa disebabkan karena pada proses pembelajaran siswa hanya bergantung pada penjelasan guru saja, siswa juga cenderung menuliskan jawaban secara singkat, kurang berurutan, belum sesuai dengan prosedur penggerjaan soal, dan juga siswa cenderung menggunakan cara yang sama dengan contoh penggerjaan guru. Kurangnya aktivitas yang dapat mendorong kemampuan berpikir kreatif siswa, seperti belajar sambil bermain, mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan mencoba hal baru seperti mengerjakan soal dengan cara berbeda. Hal ini menyebabkan

kemampuan berpikir kreatif matematis siswa rendah. Dalam proses pembelajaran keaktifan siswa sangat diperlukan karena keaktifan belajar siswa adalah suatu proses belajar mengajar yang menekankan pada keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik selama siswa berada didalam kelas (Whipple dalam Hamalik 2019)

Bangun datar segi empat merupakan salah satu materi kelas VII yang terdapat pada kurikulum 2013 disekolah menengah pertama dan merupakan salah satu mata pelajaran yang diujangkan disekolah. Segi empat adalah bangun datar yang memiliki 4 sisi dan empat sudut. Segi empat juga dekat dengan kehidupan sehari-hari seperti menghitung luas sepetak tanah yang berbentuk segi empat, dan ini biasanya banyak terdapat pada soal cerita. Untuk menyelesaikan soal cerita tersebut juga memerlukan kemampuan berpikir kreatif sehingga banyak siswa yang kesulitan pada waktu pergerjaan soal tersebut, padahal soal tersebut juga sangat dekat dengan kehidupan mereka.

Untuk menindak lanjuti masalah tersebut banyak upaya yang dilakukan salah satunya dengan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, untuk itu berbagai model pembelajaran disediakan salah satunya adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*. *Reciprocal Teaching* adalah salah satu model pembelajaran yang memiliki tujuan agar kegiatan pembelajaran tercapai melalui kegiatan belajar mandiri dan disini siswa juga mampu menyampaikan pokok permasalahan atau penemuan barunya kepada orang lain ataupun teman sekelasnya. Model pembelajaran *reciprocal teaching* juga memberikan

kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan afektif. Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* juga dapat mendorong siswa untuk berpikir kreatif pada waktu membaca dan memahami pembelajaran.

Dalam model ini siswa diajarkan untuk memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya dalam materi pelajaran, mengklarifikasi materi yang dianggap kurang jelas oleh siswa, menanyakan pertanyaan yang menantang dan menarik, serta mengekstrak inti dari materi pembelajaran. Dalam proses ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif seperti menghubungkan informasi yang berbeda-beda, membuat asosiasi baru, dan membuat inferensi. Melalui aktivitas yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan model model pembelajaran *Reciprocal Teaching*, siswa diharapkan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan memahami materi pelajaran serta dapat berinteraksi dengan teman sekelas dan guru. Disini siswa juga diharapkan mampu menyajikan materi didepan kelas, dengan harapan tujuan pembelajaran tersebut tercapai dan kemampuan berpikir kreatif siswa dapat meningkat. Menurut Palincar, Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menerapkan 4 strategi yang digunakan yaitu: membuat pertanyaan (*question generating*), menjelaskan, (*clarifying*), memprediksi (*predicting*) dan merangkum (*summarizing*).

Selain menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, penulis juga menggunakan bantuan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa atau sering disebut dengan LKS. Menurut Prastowo (2016) LKS merupakan suatu bahan

ajar cetak yang berupa lembar-lembar kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, baik secara teoritis atau praktis, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. Kelebihan LKS sendiri adalah dapat diperoleh dengan harga yang terjangkau, bisa dipelajari dimana saja, tidak membutuhkan alat khusus dan mahal untuk memanfaatkannya, informasi yang terdapat pada LKS mudah untuk diakses dan kualitas penyampaian LKS memaparkan materi, gambar, dan latihan (Belawati)

Beberapa hasil penelitian tentang pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* menunjukkan hasil yang baik, ini dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu Muslismayani Ishak (2020), Zumrotul Hamidah (2017) dan Kurhamdi (2019). Hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Berbantuan LKS Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Bangun Datar Segiempat”**

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka didapat permasalahan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

- 1) Rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. Hal ini ditunjukan dengan kurangnya pemahaman siswa pada indikator kelenturan (*flexibility*), dan kelancaran (*fluency*)
- 2) Aktivitas belajar siswa masih tergolong rendah dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini diketahui dari hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru matematika yang ada di SMPN 1 Selakau Timur
- 3) Kurangnya keaktifan siswa terhadap pembelajaran matematika hal ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapat rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bangaimana Pengaruh *Reciprocal Teaching* Berbantuan LKS Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa”. Adapun sub-sub rumusan masalah khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan LKS dengan model pembelajaran langsung pada materi bangun datar segiempat pada siswa kelas VII SMPN 1 Selakau Timur?
- 2) Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* berbantuan LKS terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada materi bangun datar segiempat pada siswa kelas VII SMPN 1 Selakau Timur?

- 3) Bagaimana aktivitas belajar siswa pada saat diterapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan LKS pada siswa kelas VII SMPN 1 Selakau Timur?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan LKS terhadap kemampuan berfikir kreatif. Adapun indicator yang digunakan untuk penelitian ini yaitu kelancaran (*fluency*), kelenturan (*flexibility*), keaslian (*originality*) dan elaborasi (*elaboration*).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan LKS terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa dan secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji perbedaan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* dengan berbantuan LKS dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas VII SMPN 1 Selakau Timur.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan LKS terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada siswa kelas VII SMPN 1 Selakau Timur.

- 3) Untuk menganalisis keatifan belajar siswa pada waktu diterapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* berbantuan LKS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada siswa kelas VII SMPN 1 Selakau Timur.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembacanya baik secara teoritis maupun praktis.

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

- 2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran dan dapat memahami soal-soal matematika sehingga mendapatkan solusi dalam penyelesaian soal-soal dan diharapkan mampu membuat siswa bisa lebih aktif dalam pembelajaran dan dapat membuat siswa mampu berinteraksi dengan baik dengan teman sekelasnya.

- b. Bagi Guru

Bisa menjadi referensi kepada guru dalam berkreatifitas menggunakan

model-model pembelajaran, sekaligus mengenalkan model pembelajaran *reciprocal teaching* kepada guru

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan pertimbangan serta solusi dalam mengembangkan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan ataupun pengetahuan pada penelitian selanjutnya, serta dapat bermanfaat untuk penyesuaian pemilihan model pembelajaran.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2015). Adapun jenis variabel yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model pembelajaran *Reciprocal Teaching*.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang

menjadi akibat karena adanya variabel bebas (*independent*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kreatif dan aktivitas siswa.